

ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS KELAYAKAN DAN RANTAI NILAI PEMASARAN PADA UPSUS JAGUNG DI KABUPATEN SUMBAWA



**Oleh:
IRPAN ARDIANSA
C1G114064**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018**

ANALISIS KELAYAKAN DAN RANTAI NILAI PEMASARAN PADA UPSUS JAGUNG DI KABUPATEN SUMBAWA

*FEASIBILITY AND MARKETING CHAIN VALUE ANALYSIS ON UPSUS MAIZE IN
SUMBAWA DISTRICT*

By:
Irpan Ardiansa
NIM. C1G114064

*Main Supervisor: Ir Wuryantoro M.Agr.Bus and
Supervisor I: Ir. Siti Nurjannah, M.Si.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besar tingkat pendapatan, (2) tingkat kelayakan, (3) rantai nilai pemasaran pada UPSUS jagung di Kabupaten Sumbawa.

Penentuan daerah penelitian ditetapkan secara *purposive sampling* yaitu Kecamatan Plampang dan Kecamatan Empang atas pertimbangan bahwa kecamatan yang terdekat dari kota dan memiliki luas areal tanam terbesar kecuali luncuk (*Lampiran 3*). Penentuan jumlah petani responden dilakukan secara *quota sampling* sebanyak 30 orang dari petani yang mengikuti program UPSUS jagung, masing-masing 15 perdesa, Penentuan responden pelaku rantai nilai pemasaran (pedagang) dilakukan secara *Snowball Sampling* yaitu dengan cara melakukan penelusuran rantai pemasaran jagung. Cara pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik survey yaitu wawancara langsung dengan responden di daerah penelitian. Alat analisis pendapatan $I = TR - TC$, kelayakan $R/C = \frac{TR}{TC}$, rantai nilai pemasaran dengan menelusuri secara langsung kemudian di analisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) besar tingkat pendapatan sebesar Rp 22.881.183/LLG atau Rp 12.526.195/ha; (2) nilai R/C yang diperoleh sebesar 3,34 artinya lebih besar dari 1, maka usahatani pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa layak untuk dikembangkan ($R/C > 1$); (3) Ada 3 saluran rantai nilai pemasaran pada Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa yaitu: a. Petani –PPD– PLP, b. Petani – PPKec– PLP, dan c. Petani – PPKab – PLP. Nilai tambah di setiap saluran yaitu pada saluran I sebesar Rp 485 Kg, saluran II sebesar Rp 550 Kg, dan saluran III sebesar Rp 963 Kg. Jadi yang sangat menguntungkan pada saluran III. Disarankan (1) Untuk petani agar lebih meningkatkan kualitas jagung, (2) Sebaiknya petani agar lebih aktif dalam mencari informasi terkait harga jagung, sehingga petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang sesuai dan tidak mengalami kerugian.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan dan Rantai Nilai pada Upsus Jagung di Kabupaten Sumbawa.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the level of income, (2) the feasibility level, (3) the marketing value chain at UPSUS maize in Sumbawa regency.

The determination of the research area was determined by purposive sampling, namely Plampang and Empang sub-districts on the consideration that the nearest sub-districts of the city and the largest planted area except for lunyuk (Appendix 3). Determination of the number of farmers of respondents is done by quota sampling as many as 30 people from farmers who participated in UPSUS maize program, each of 15 villages, Determination of respondents marketing value chain (traders) conducted by Snowball Sampling is by doing tracing corn marketing chain. Method of data collection in research conducted by survey technique that is direct interview with respondent in research area. The revenue analysis tool $I = TR - TC$, the feasibility of $R / C = TR / TC$, the marketing value chain by searching directly then analyzed descriptively.

The results showed that (1) the large income level of Rp 22.881.183 / LLG or Rp 12.526.195 / ha; (2) the value of R / C obtained by 3.34 means greater than 1, then the farming on the program of Corn Upsus in Sumbawa Regency is feasible to be developed ($R / C > 1$); (3) There are 3 channels of marketing value chain at Upsus maize in Sumbawa Regency that is: a. Farmers -PPD-PLP, b. Farmers - PPKec-PLP, and c. Farmers - PPKab - PLP. The added value in each channel is on channel I of Rp 485 Kg, channel II of Rp 550 Kg, and saluram III of Rp 963 Kg. So that is very advantageous on channel III. Suggested (1) For farmers to improve corn quality, (2) Farmers should be more active in finding information related to the price of corn, so farmers can sell their products at the appropriate price and do not lose.

Keywords: Revenue, Feasibility and Value Chain on Corn Upsus in Sumbawa Regency.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat yang menerapkan Program Upsus Pajale. Produksi jagung di Kabupaten Sumbawa selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan luas panen usahatani jagung setiap tahun. Peningkatan produksi jagung tersebut juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida) dan teknologi dalam usahatani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, 2016).

Khusus komoditi jagung, budidaya jagung sudah diusahakan diseluruh kecamatan di Kabupaten Sumbawa, umumnya di usahakan pada lahan sawah dan lahan kering. Berdasarkan data BPS Nusa Tenggara barat tahun 2015 bahwa

jumlah produksi jagung di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2014 adalah sebesar 287.258 ton pada luas lahan 43.043 ha dengan rata-rata produktivitas sebesar 66,7 ton/ha. Hal ini berarti terjadi kenaikan produksi dibandingkan tahun 2013 sebesar 218.466 ton pada luas panen 38.174 ha dengan rata-rata produktivitas sebesar 5,723 ton/ha (BPS Nusa Tenggara Barat, 2015).

Upaya peningkatan produksi tersebut belum menjamin meningkatnya pendapatan petani, karena tinggi rendahnya pendapatan petani dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya harga jual, biaya produksi, sistem pemasaran dan keterampilan dalam mengelola usahatani. Oleh sebab itu perlu diketahui berapa tingkat pendapatan petani, usahatani jagung itu apakah layak untuk di usahakan dan bagaimanakah rantai nilai dalam pemasaran jagung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan dan Rantai Nilai Pemasaran Pada UPSUS Jagung di Kabupaten Sumbawa”**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui besar tingkat pendapatan pada UPSUS jagung di Kabupaten Sumbawa; (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan pada UPSUS jagung di Kabupaten Sumbawa; (3) Untuk mengetahui rantai nilai pemasaran pada UPSUS jagung di Kabupaten Sumbawa.

Manfaat penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat berguna: 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri; 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang akan mengembangkan penelitian yang sama; 3) Sebagai pertimbangan bagi pemerintah untuk mengevaluasi program UPSUS pajale;.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah petani atau anggota kelompok tani yang mengikuti program Upsus jagung, Kecamatan Plampang dan Kecamatan Empang sebagai daerah sampel ditetapkan secara *“purposive sampling”* atas pertimbangan bahwa kecamatan tersebut yang terdekat dari kota dan memiliki luas areal tanam terbesar kecuali luyuk yang melaksanakan program Upsus Pajale di Kabupaten Sumbawa (*Lampiran 3*) *“quota sampling”* sebanyak 30 dari petani yang mengikuti program UPSUS jagung, masing- masing 15 perdesa disetiap kecamatan dengan proporsional produksi jagung terbanyak, Penentuan responden pelaku rantai nilai pemasaran (pedagang) dilakukan secara *Snowball Sampling* yaitu dengan cara melakukan penelusuran rantai pemasaran jagung.

Analisis Data

1. Alat analisis pendapatan $I = TR - TC$,
2. kelayakan $R/C = \frac{TR}{TC}$,
3. rantai nilai pemasaran dengan menelusuri secara langsung kemudian di analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Biaya Produksi

Dalam melakukan usahatani, petani tidak pernah lepas dari biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi merupakan total dari seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada usahatani jagung yang berlangsung selama proses produksi, biaya-biaya ini meliputi: biaya variabel, dan biaya tetap.

4.4.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyak produk dan jasa yang akan dihasilkan. Contohnya yaitu pada sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

a. Biaya Sarana Produksi

Tabel 4.6. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Usahatani pada Upsus Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

NO	Jenis Biaya	Harga (Rp)	/LLG		/Ha	
			volume	Nilai (Rp)	volume	Nilai (Rp)
1	Benih (Kg)	66.250	35.50	2.365.833	19.43	1.295.164
2	Pupuk					
	NPK (Kg)	2.397	400	960.000	219	525.547
	Urea (Kg)	2.030	455	926.500	249	507.208
3	Obat-obatan					
	Roundup (L)	56.333	2.61	147.218	1.43	44.121
	Lindomin (L)	29.706	2.47	73.496	1.35	40.235
	Gauco (Ml)	81	133	10.889	72	5.961
	Kalaris (L)	88.214	1.41	124.717	0.77	68.276
Jumlah				4.805.079		2.630.518

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden pada Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 4.805.079/LLG atau sebesar Rp. 2.630.518/ha. Biaya sarana produksi terbesar pada usahatani pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa yaitu biaya pembelian benih sebesar Rp. 2.365.833/LLG atau sebesar Rp. 1.295.164/ha.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 4.7. Rata-Rata HKO dan Biaya Tenaga Kerja pada Upsus Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

NO	Jenis Biaya	/LLG		/Ha	
		HKO	Biaya (Rp)	HKO	Biaya (Rp)
1	Persiapan Lahan	4,60	255.000	2.52	139.599
2	Penanaman	32,59	1.626.667	17.84	890.511
3	Penyiangan dan Penyemperotan	1,64	98.333	0.90	53.832
4	Pemupukan I	8,30	408.333	4.55	223.540
5	Pemupukan II	6,13	320.000	3.36	175.182
6	Pemanenan	43,97	2.076.667	24.07	1.136.861
Jumlah		97,23	4.785.000	53.23	2.619.526

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017.

Berdasarkan data Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa sebesar Rp.4.785.000/LLG atau sebesar Rp. 2.619.526/ha.

Biaya tenaga kerja tertinggi yang dikeluarkan oleh petani responden pada program Upsus jagung yaitu pada kegiatan pemanenan sebesar Rp.2.076.667/LLG atau sebesar Rp. 1.136.861/ha.

Tabel 4.8. Total Penggunaan Biaya Variabel pada Upsus Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

No	Uraian	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/Ha)
1.	Biaya Saprodi	4.805.079	2.630.518
2.	Biaya Tenaga Kerja	4.785.000	2.619.526
Jumlah		9.590.079	5.250.043

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa total penggunaan biaya variabel pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 9.590.079/LLG atau sebesar Rp. 5.250.043/ha.

4.4.2. Biaya Tetap

Tabel 4.9. Biaya Tetap pada Usahatani Program Upsus Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

No	Uraian	Nilai	
		(Rp/LLG)	(Rp/Ha)
1	Pajak (MT)	12.178	6.667
2	Penyusutan Alat	185.227	101.402
	Total	197.409	108.069

Sumber: Data Primer diolah 2017

Penggunaan biaya tetap terbesar yaitu pada penggunaan biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp.185.227/LLG atau sebesar Rp. 101.402/ha. Sedangkan biaya tetap terkecil yaitu pada penggunaan biaya pajak (MT) sebesar Rp.12.178/LLG atau Rp.6.667/ha.

4.5. Analisis Pendapatan

Tabel 4.10. Rata-Rata Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan pada Upsus Pajale Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

No	Uraian	Nilai	
		(LLG)	(/Ha)
1	Produksi (kg)	10.593	5.799
2	Harga (Rp/kg)	3.048	3.048
3	Nilai Produski	32.668.667	17.884.307
4	Biaya Variabel	9.590.079	5.250.043
5	Biaya Tetap	197.409	108.069
6	Total Biaya	9.787.484	5.358.112
8	Pendapatan	22.881.183	12.526.195

Sumber: Data Primer diolah 2017

Tabel 4.10.diatas menunjukkan rata-rata produksi jagung per luas lahan garapan 10.593 Kg/LLG atau 5.799 Kg/ha, dengan harga rata-rata Rp 3.048 Kgsehingga menghasilkan nilai produksi Rp 32.668.667/LLG atau Rp 17.884.307/ha. Dalam hal ini harga jagung di tentukan oleh pihak pembeli.

menunjukkan bahwa nilai produksi total Rp 32.668.667/LLG atau Rp 17.884.307/ha dengan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 9.787.484/LLG atau Rp5.358.112/ha. Sehingga, setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, maka pendapatan pada usahatani jagung diperoleh Rp 22.881.183/LLG atau Rp 12.526.195/ha.Artinya, dengan pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp,22.881.183/LLG atau Rp 12.526.195/ha. maka usahatani jagung mampu menutupi semua biaya yang dikeluarkan.

4.6. Analisis Kelayakan

Tabel 4.11. R/C Pada Usahatani pada Upsus Jagung di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

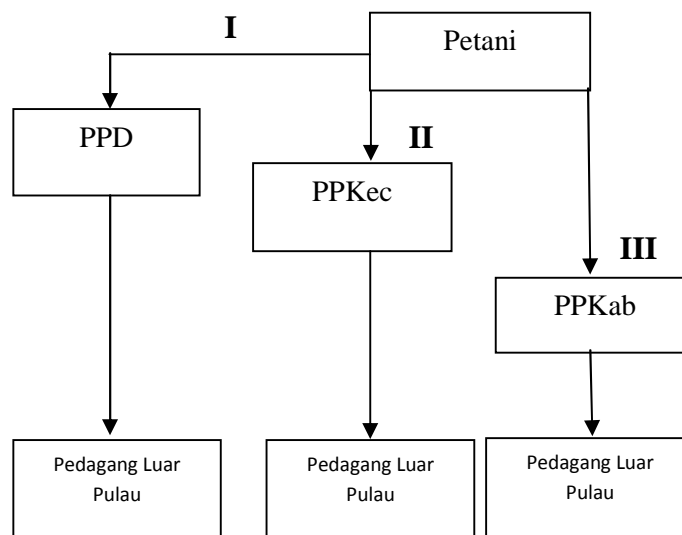
No	Uraian	Nilai	
		(Rp/LLG)	(Rp/Ha)
1	Penerimaan	32.668.667	17.884.307
2	Total Biaya	9.787.484	5.358.112
3	R/C	3.34	3.34

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.11. menunjukkan R/C ratio usahatani pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawasebesar 3.34. Artinya bahwa usahatani pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawasudah layak dan menguntungkan, karena nilai R/C ratio usahatani jagung lebih dari 1. Jadi, dengan R/C tersebut berarti setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3.340,-. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa efisien secara ekonomis dan layak untuk di kembangkan.

4.2. Rantai Nilai Jagung

Rantai nilai merupakan suatu cara pandang dimana bisnis dilihat sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan.



Gambar 4.1. Saluran Rantai Nilai.

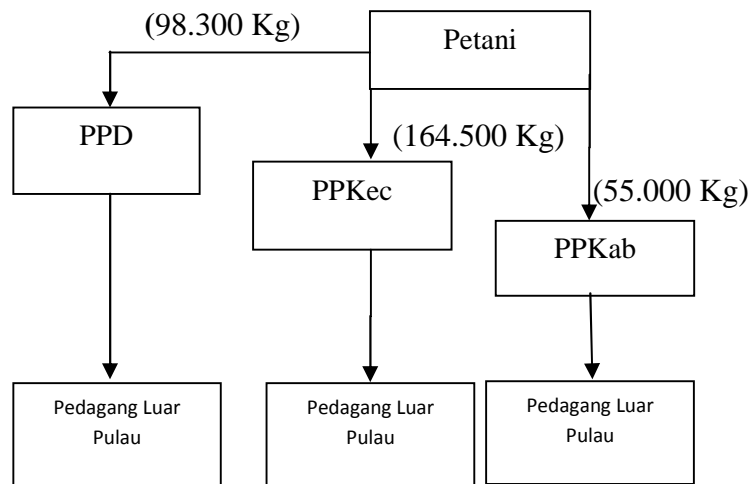
Keterangan :

- PPD = Pedagang Pengumpul Desa
- PPKec = Pedagang Pengumpul Kecamatan
- PPKab = Pedagang Pengumpul Kabupaten

Gambar 4.1. menunjukkan terdapat tiga saluran pemasaran jagung yaitu: Saluran I petani menjual jagungnya ke PPD selanjutnya PPD menjual kembali ke Pedagang Luar Pulau. Saluran II petani menjual jagungnya ke PPKec selanjutnya

PPKec menjual kembali ke Pedagang Luar Pulau. Saluran III petani menjual jagungnya ke PPKab selanjutnya PPKab menjual kembali ke Pedagang Luar Pulau.

4.3.1. Aliran Produk



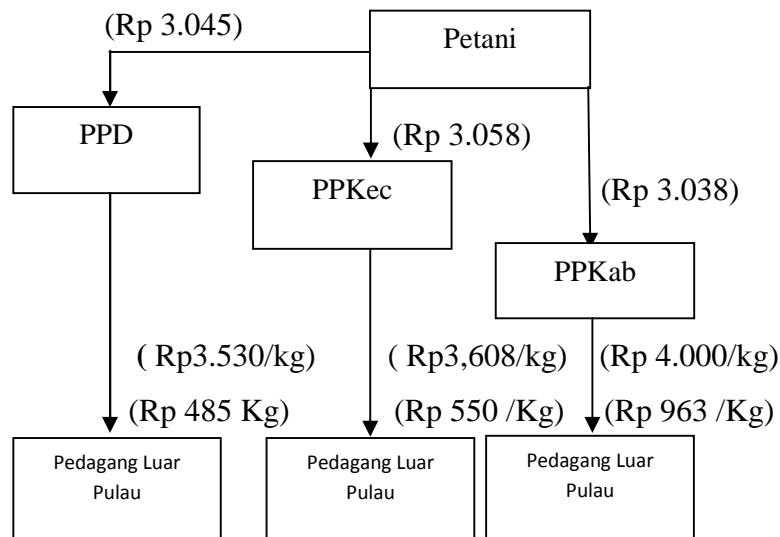
Gambar 4.2. Aliran Produk.

Keterangan :

- PPD = Pedagang Pengumpul Desa
- PPKec = Pedagang Pengumpul Kecamatan
- PPKab = Pedagang Pengumpul Kabupaten

Dari Gambar 4.2. dapat dilihat bahwa melalui Saluran I adalah hasil panen jagung petani menjual jagungnya ke PPD selanjutnya PPD menjual kembali ke Pedagang Luar Pulau sebanyak 10 orang dengan volume penjualan sebesar 98.300 kg. Saluran II hasil panen petani menjual jagung ke PPKec selanjutnya PPKec menjual kembali ke pedagang luar pulau sebanyak 12 orang dengan volume penjualan sebesar 164.500 kg. Saluran III hasil panen petani menjual jagung ke PPKab selanjutnya PPKab menjual kembali ke pedagang luar pulau sebanyak 8 orang dengan volume penjualan sebesar 55.000 kg.

4.3.2. Aliran Dana dan Nilai Tambah



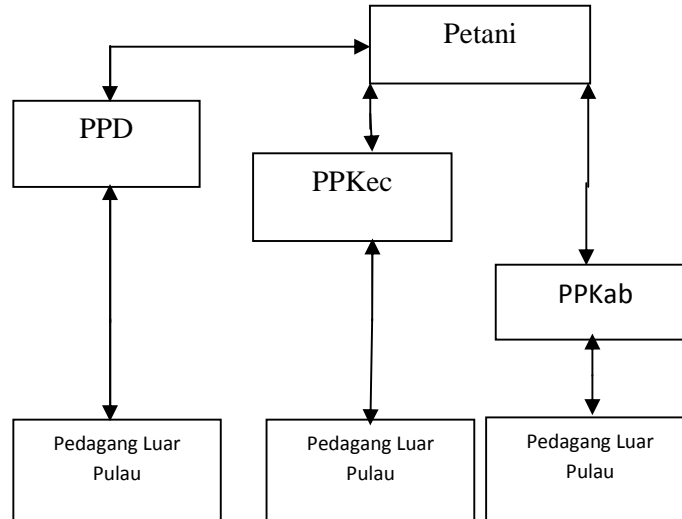
Gambar 4.3. Aliran Dana dan Nilai Tambah Pada Rantai Nilai program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa.

Keterangan :

- PPD = Pedagang Pengumpul Desa
- PPKec = Pedagang Pengumpul Kecamatan
- PPKab = Pedagang Pengumpul Kabupaten

Dari Gambar 4.3. dapat dilihat bahwa, melalui saluran I petani yang menjual jagung ke PPD akan dibayar dengan harga sebesar Rp 3.045/Kg selanjutnya PPD menjual kembali ke Pedagang Luar Pulau maka akan dibayar dengan harga rata-rata sebesar Rp 3.530/kg dengan nilai tambah sebesar Rp 485 Kg. saluran II petani yang menjual jagung ke PPKec akan di bayar dengan harga sebesar Rp 3.058/Kg selanjutnya PPKec menjual kembali ke pedagang luar pulau maka akan di bayar dengan harga rata-rata sebesar Rp 3,608/kg dengan nilai tambah sebesar Rp 550 /Kg. saluran III petani yang menjual jagung ke PPKab akan di bayar dengan harga sebesar Rp 3.038/Kg selanjutnya PPKab menjual kembali ke pedagang pengumpul luar pulau maka akan di bayar dengan harga rata-rata sebesar Rp 4.000/kg dengan nilai tambah sebesar Rp 963 /Kg.

4.3.2. Aliran Informasi



Gambar 4.4. Aliran informasi Pada Rantai Nilai pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa.

Keterangan :

- PPD = Pedagang Pengumpul Desa
- PPKec = Pedagang Pengumpul Kecamatan
- PPKab = Pedagang Pengumpul Kabupaten

Gambar 4.4. menunjukkan bahwa informasi yang ada diperoleh dari adanya hubungan transaksi jual beli antar pelaku rantai nilai. Petani menginformasikan waktu panen, kualitas dan kuantitas jagung yang siap dipanen dan siap dijual ke pedagang pengumpul setelah itu petani akan menerima informasi terkait harga beli yang berlaku, kualitas dan kuantitas jagung yang diinginkan pedagang.

Pedagang pengumpul desa akan menginformasikan harga jual dipasaran kepada petani, jumlah jagung yang dibutuhkan, mutu dan kualitas jagung yang diinginkan pedagang pengumpul luar pulau dan pedagang pengumpul desa akan menerima informasi tentang harga beli dan harga jual jagung, mutu dan kualitas yang diinginkan. pedagang pengumpul desa telah bekerja sama dengan pedagang luar pulau untuk menjual jagungnya, sehingga proses penjualan tidak memiliki keterkaitan dengan lembaga pemasaran yang berada di lingkup pulau tersebut.

Pedagang pengumpul kecamatan akan menginformasikan harga jagung kepada petani, dan pedagang pengumpul desa mencari informasi tentang harga jagung, kuantitas dan kualitas jagung yang dibutuhkan oleh pedagang luar pulau dan menerima informasi tentang harga jual, volume jagung yang dibutuhkan, dan kualitas jagung yang diinginkan pedagang luar pulau.

Pedagang pengumpul kabupaten menginformasikan harga jagung kepada petani, pedagang pengumpul desa dan pedagang pengumpul kecamatan. Informasi ini diperoleh selain dari pembeli luar pulau yang berada di luar Jawa, informasi juga didapat dari harga jagung dunia yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

(1) besar tingkat pendapatan pada UPSUS jagung di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar Rp 22.881.183/LLG atau Rp 12.526.195/ha; (2) nilai R/C yang diperoleh petani responden pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawasebesar 3,34 artinya lebih besar dari 1, maka usahatani pada program Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa layak untuk dikembangkan ($R/C > 1$); (3) Ada 3 saluran rantai nilai pemasaran pada Upsus jagung di Kabupaten Sumbawa yaitu: a. Petani – Pedagang Pengumpul Desa – Pedagang Luar Pulau, b. Petani – Pedagang Pengumpul Kecamatan – Pedagang Luar Pulau dan c. Petani – Pedagang Pengumpul Kabupaten – Pedagang Luar Pulau. Nilai tambah di masing-masing saluran yaitu pada saluran I dengan nilai tambah sebesar Rp 485 Kg, saluran II sebesar Rp 550 Kg, dan saluran III sebesar Rp 963 Kg. Jadi yang sangat menguntungkan pada saluran III.

1.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Untuk petani agar lebih meningkatkan kualitas jagung, sehingga bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi, (2) Sebaiknya petani agar lebih aktif dalam mencari informasi terkait harga jagung baik dari petani lain ataupun dari harga jual di pasar, sehingga petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang sesuai dan tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. 2015. *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2015*. Nusa Tenggara Barat. Indonesia.
- BPS Indonesia, 2016. *Tingkat Pertumbuhan Penduduk Indonesia 2016* <https://www.bps.go.id/linktabelstatis/view/id/1268>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Digdo, K, P. 2015. *Upsus Pajale*. <http://www.agronomers.com/2015/05/upsus-pajale.html>. Diakses pada tanggal 1 November 2017.
- Hernanto, F. 1995. *Bercocok Tanam Jagung*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mosher, A. T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Nitisemito A. s. 1981. *Marketing*. Gahlia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta 253 h.
- Sulistiyani, Ni Putu R. 2016. *Analisis Rantai Nilai Pemasaran Ikan Air Tawar di Kabupaten Lombok Barat*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram.